

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanpa banyak yang menyadari bahwa sistem pendidikan di Indonesia sebenarnya hanya mempersiapkan para siswa untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi, atau menginginkan siswa yang memiliki potensi hanya di bidang akademik saja. Hal ini terlihat pada kualitas hasil belajar yang pada umumnya dimiliki siswa dimana siswa diarahkan kepada pengembangan secara menghafal atau standar ukuran intelegensi atau IQ.

Dalam hal ini peneliti tidak bermaksud untuk melihat keburukan dari sistem pendidikan di negara kita sendiri, namun demikian agar hal ini dapat dijadikan tolak ukur bagi upaya pengembangan kualitas pembelajaran di Indonesia

Hal yang menjadi perhatian bahwa guru sebaiknya perlu mendapatkan pengetahuan tentang metode dan media pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Misalnya keikutsertaan guru dalam mengikuti berbagai jenis pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan baik dari dinas terkait ataupun dari instansi pemerhati pendidikan. Dengan adanya kegiatan tersebut, guru dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa sehingga dapat memperoleh kompetensi yang diharapkan.

Hasil belajar siswa sekolah dasar Negeri Mekarsari 3 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama ini masih dirasakan kurang memuaskan oleh beberapa kalangan, baik siswa orang tua siswa maupun oleh kalangan guru. Hal itu diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di lapangan ketika melakukan kegiatan program latihan profesi yang diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama ini masih lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Model dan metode pembelajaran sangat berguna bagi guru untuk menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dengan metode demonstrasi.

Dalam hal ini, metode demonstrasi perlu dilakukan agar siswa perlu melihat secara terperinci dan dapat memperagakan suatu model sederhana dari suatu pembelajaran agar pada akhirnya mereka dapat mempresentasikan model tersebut dari demonstrasi yang sebelumnya telah diperagakan oleh guru mereka. Jjika dikaitkan dengan penelitian ini, maka siswa akan membuat suatu model sederhana dari alat pernafasan manusia.

Dari hasil pengamatan awal ketika peneliti melakukan program PLP proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari 3, Kecamatan Cimanggis, ternyata belum sepenuhnya melibatkan fisik dan mental siswa

artinya jika dikaitkan dengan penelitian ini maka guru di sekolah tersebut, hampir tidak pernah melakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan demonstrasi. Sehingga dalam proses pembelajaran terkesan siswa kurang aktif dan guru-guru, dalam proses pembelajaran kurang memantapkan penggunaan metode yang telah dipelajari dan jarang sekali menggunakan media, walaupun ketersediaan media yang berada di SDN Mekarsari 3 sudah terbilang cukup, dikarenakan mendapatkan bantuan berupa alat-alat peraga dari berbagai pihak. Disisi lain, jarangya penggunaan media, disebabkan guru kurang kreatif dan masih awam dalam menggunakannya. Sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ulangan yang telah dilaksanakan di kelas V semester I. Namun demikian, Sekolah Dasar Negeri Mekarsari 3 telah menetapkan standar ketuntasan minimal yaitu 70, dari hasil tersebut menandakan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas V tersebut dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Kurangnya aktifnya siswa dalam pembelajaran di kelas. Komunikasi antara guru dan siswa masih bersifat satu arah (*one-way communication*). Dimana guru masih dominan dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya cukup mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru. Artinya kurang adanya interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran.

2. Dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan apa yang diucapkan guru tanpa adanya aksi atau reaksi dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Dengan masih menggunakan metode ceramah tersebut, maka keaktifan siswa masih sangat kurang.

Dengan demikian jika guru menerapkan metode demonstrasi, maka upaya peningkatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa khususnya di SDN Mekarsari 3 dapat meningkat khususnya dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti penerapan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan menetapkan judul “**Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA dengan materi sistem pernapasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA pada materi sistem pernafasan dengan menerapkan metode demonstrasi

agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Mekarsari 3 Kota Depok?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi sistem pernafasan dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Mekarsari 3 Kota Depok?
3. Berapa besar peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri Mekarsari 3, Kota Depok?

C. Hipotesis Tindakan

Melalui Metode Demonstrasi pada mata pelajaran IPA dengan materi sistem pernafasan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas V SDN Mekarsari 3 Kota Depok

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini, adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dalam menerapkan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Mekarsari 3?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam menerapkan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Mekarsari 3 tahun pelajaran 2012-2013.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN Mekarsari 3 setelah diterapkan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam upaya mengembangkan konsep pembelajaran atau strategi belajar mengajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari 3, Kecamatan Cimanggis, akan terdorong untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sistem pernapasan pada manusia pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi.

Bagi guru pengajar IPA kelas V dapat meningkatkan keprofesionalannya dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien bagi para guru-guru di Sekolah Dasar.

Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah wawasannya agar dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

F. Definisi Operasional

1. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah proses penunjukkan akan terjadinya sesuatu, agar siswa dapat memahami dengan mudah pada pelajaran, sehingga lebih berkesan dengan demikian dapat membentuk suatu pengertian yang baik dan sempurna. Dalam demonstrasi siswa mengamati apa yang diperlihatkan guru selama proses pembelajaran.

Dengan metode demonstrasi kita mengkomunikasikan sesuatu dari komunikator dalam hal ini bertindak yaitu guru kepada muridnya sebagai komunikan, dengan bantuan media sehingga pesan atau informasi yang ingin disampaikan dapat dipahami. Untuk itu diperlukan prinsip-prinsip :

- 1) Menciptakan hubungan yang baik sehingga menarik perhatian siswa.
- 2) Usahakan lebih jelas bagi orang yang sebelumnya tidak memahaminya.
- 3) Pikirkan pokok-pokok inti dari demonstrasi itu agar anak-anak benar-benar memahaminya.
- 4) Demonstrasi dilaksanakan pada waktu yang tepat. Untuk melaksanakan demonstrasi, guru perlu memperhitungkan

/menentukan waktu yang tepat agar demonstrasi benar-benar berjalan lancar tanpa ada hambatan.

- 5) Guru dan siswa memiliki kesempatan yang luas untuk melaksanakan demonstrasi tanpa terdesak oleh sesuatu hal.

Dalam penelitian ini, prinsip-prinsip dalam metode demonstrasi harus dilakukan agar guru sebagai penyampai pesan dapat memperoleh umpan balik (*feedback*) dari siswanya, agar tujuan belajar dapat tercapai.

2. Hasil belajar

Hasil belajar dapat berupa pengetahuan kognitif yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perolehan seseorang dari suatu perbuatan belajar, atau hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dicapai siswa dalam waktu tertentu.

3. Sistem pernafasan

Sistem pernafasan adalah yakni keseluruhan kegiatan dalam sub-sistem yaitu menghirup udara dan mengeluarkan udara. Udara mengandung berbagai komponen gas, salah satunya adalah oksigen (O_2). Oksigen inilah yang diperlukan oleh tubuh. Dalam penelitian ini peneliti akan mengajarkan bagaimana konsep proses pernafasan itu berlangsung dan hal-hal apa yang dapat menjadi penyebab gangguan dari pernafasan manusia.